



Artikel Penelitian

Received 19
December, 2023
Revised 19 January,
2023
Accepted 27 January,
2024

Kata Kunci:

Masa Remaja, Penyalahgunaan
Narkotika, Psikotropika, Zat
Adiktif (NAPZA)

Keywords:

Adolescence, Abuse of Narcotics,
Psychotropics and Addictive
Substances (NAPZA)

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Prodi Magister Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muhammadiyah Palu

EMAIL

fatma.hamsyah@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Penyalahgunaan Napza di SMP 1 Labuan Kab Donggala

The Influence of Health Education on Students' Level of Knowledge on Drug Abuse at SMP 1 Labuan Donggala Regency

Fatmawati^{1*}, Muammar¹, Suardi¹, Munifah AM. Idrus¹, Mulyani¹, Qursia Lasandang¹, Windi Vetricia², Stevin Unusa², Fadlika Fadri², Sudirman³, Ahmad Yani³, Hamidah³, Nur Afni Imbran³, Rahmawati⁴

¹ Mahasiswa Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

² Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo

³ Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

⁴ Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo

Abstrak: Masa remaja merupakan fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan individu, ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) semakin meningkat pada masa remaja, memberikan dampak buruk seperti adiksi dan ketergantungan. Survei Badan Narkotika Nasional dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia tahun 2019 menunjukkan 3,2% pelajar di Indonesia pernah mengonsumsi narkotika.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre eksperimen tanpa perbandingan, menggunakan One Group Pre Test dan Post Test. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden melibatkan 79,2% perempuan dan mayoritas berusia 13 dan 14 tahun. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan siswa tentang NAPZA, dengan 100% responden memiliki pengetahuan baik.

Pengaruh penyuluhan diukur dengan uji statistik Paired Samples Test, menunjukkan perbedaan signifikan (p -value = 0,019) antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini menegaskan bahwa penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya NAPZA.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah mendapatkan penyuluhan tentang NAPZA di SMP 1 Labuan Kabupaten Donggala. Saran diberikan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapat, kepada guru BK untuk menyediakan layanan informasi sesuai kebutuhan, dan kepada kepala sekolah untuk merumuskan kebijakan yang mendukung layanan bimbingan dan konseling efektif di sekolah.

Abstract: Adolescence is a dynamic phase of individual development marked by accelerated physical, mental, emotional, and social growth. The misuse of Narcotics, Psychotropic Substances, and Addictive Substances (NAPZA) is increasingly prevalent during adolescence, leading to detrimental effects such as addiction and dependence. A 2019 survey by the National Narcotics Agency and the Indonesian Institute of Sciences indicated that 3.2% of students in Indonesia have used narcotics.

This research employs a quantitative method with a pre-experimental design without comparison, utilizing a One Group Pre Test and Post Test. The study findings reveal that 79.2% of the respondents are female, with the majority aged 13 and 14. Following the intervention, there is a significant increase in students' knowledge about NAPZA, with 100% of the respondents having good knowledge.

The impact of the intervention is measured through a Paired Samples Test, indicating a significant difference (p -value = 0.019) in knowledge levels before and after the intervention. This emphasizes the effectiveness of the intervention in enhancing students' knowledge about the dangers of NAPZA.

The conclusion drawn from this research is the evident improvement in students' knowledge after receiving education on NAPZA at SMP 1 Labuan in Donggala Regency. Recommendations are extended to students to apply the acquired knowledge, to guidance and counseling teachers to provide information services as needed, and to school administrators to formulate policies supporting effective guidance and counseling services in schools.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v7i1.4922

Pages: 533-537

LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial yang berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan.

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) atau istilah yang populer dikenal masyarakat sebagai Narkoba (Narkotika, Psikotropika, dan Obat Berbahaya) semakin banyak terjadi. Penyalahgunaan narkoba merupakan penggunaan salah satu atau beberapa jenis narkoba secara berkala atau teratur di luar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan gangguan fungsi sosial.

Penyalahgunaan narkoba memberikan dampak yang tidak baik yaitu dapat mengakibatkan adiksi (ketagihan) yang berakibat pada ketergantungan (Badan Narkotika Nasional, 2019).

Survei dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) tahun 2019 menunjukkan 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah mengonsumsi narkoba. Angka itu setara dengan 3,2 persen dari populasi kelompok tersebut.

Tingkat pengetahuan siswa yang masih rendah dalam penyalahgunaan NAPZA dapat disebabkan kurangnya informasi seperti penyuluhan tentang NAPZA untuk kesehatan. Meskipun di sekolah pernah diadakan penyuluhan, namun masih kurang mengenai sasaran dimana penyuluhan hanya diberikan sepiantas saja tanpa menggunakan media apapun.

Kurangnya pengetahuan dikarenakan siswa masih belum mengerti tentang bentuk, jenis NAPZA, pengaruh dari penggunaan NAPZA dan dampak dari penggunaan NAPZA. Siswa akan lebih memahami tentang materi penyuluhan dengan bantuan media seperti adanya gambar, poster, leaflet dan sebagainya (Nurmaya, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan kuantitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data berbetuk angka-angka dan pada umumnya penelitian akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskripsi atau inferensial. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel dengan menggunakan instrument penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan pre eksperiment design tanpa perbandingan. Dengan menggunakan One Group Pre Test dan Post Test. Penelitian ini pengajuan pertama (pre test) yang memungkinkan penelitian dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (perlakuan). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh pemberian edukasi tentang penyalahgunaan NAPZA di SMP 1 Labuan Kabupaten Donggala. Rentang waktu penelitian ini dalam pemberian pre test dan post test sejalan dengan penelitian (Anggreini & Alfianur, 2021) yaitu pada hari yang sama.

HASIL

Karakteristik Responden

1. Menurut Jenis Kelamin dan Umur

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terhadap 24 Siswa di SMP 1 Labuan Kabupaten Donggala. Berdasarkan hasil pengumpulan data karakteristik responden menurut jenis kelamin dan umur dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin dan Umur

| Jenis Kelamin | | Jumlah (n) | Persentasi (%) |
|---------------|-----------|------------|----------------|
| Valid | Laki-laki | 5 | 20,8 |
| | Perempuan | 19 | 79,2 |
| | Total | 24 | 100,0 |

Umur

| | Umur (Tahun) | Jumlah (n) | Persentasi (%) |
|-------|--------------|------------|----------------|
| Valid | 12 | 4 | 16,7 |
| | 13 | 7 | 29,2 |
| | 14 | 9 | 37,5 |
| | 15 | 2 | 8,3 |
| | 16 | 1 | 4,2 |
| | 24 | 1 | 4,2 |
| | Total | 24 | 100,0 |

Hasil pengumpulan data distribusi responden menurut jenis kelamin seperti tampak pada Tabel 1 diketahui responden yang berjenis kelamin Perempuan lebih banyak yaitu 19 Orang (79,2%), dibandingkan siswa berjenis kelamin laki-laki yaitu hanya 5 orang (20,8 %). Sedangkan umur responden anak yang berusia 12 tahun sebanyak 4 orang (16,7%), umur 13 tahun sebanyak 7 orang (29,2%), umur 14 tahun sebanyak 9 orang (37,5%), umur responden 15 Tahun 2 orang (8,3%), umur 16 tahun 1 orang (4,2%), dan umur 24 Tahun 1 orang (4,2%). Menurut Mubarak (2006) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang ialah usia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa usia terendah responden adalah 12 tahun dan usia tertinggi responden ialah 24 tahun.

2. Rata-Rata Nilai Pengetahuan Siswa

Peresentase pengetahuan responden sebelum diberi penyuluhan tentang NAPZA diperoleh rata-rata 11,71 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 15, sedangkan peresentase pengetahuan responden sesudah diberi penyuluhan tentang NAPZA diperoleh rata-rata 13,04 dengan nilai minimum 11 dan nilai maksimum 15. Distribusi rata-rata pengetahuan gizi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dapat dilihat pada Table 2 berikut:

Tabel 4.2 Nilai Rata-Rata Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan NAPZA

| V. Pengetahuan | Nilai Minimum | Nilai Maksimum | Rata-Rata | Standar Deviasi |
|----------------|---------------|----------------|-----------|-----------------|
| Pre Test | 4 | 15 | 11.71 | 2.726 |
| Post Test | 11 | 15 | 13.04 | 1.459 |

Sumber Data :Olahan data spss 2024

3. Tingkat Pengetahuan

Distribusi frekuensi pengetahuan NAPZA sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan NAPZA Sebelum dan Sesudah diberi Penyuluhan

| Pengetahuan | Sebelum | | Sesudah | |
|-------------|---------|------|---------|-----|
| | n | % | n | % |
| Baik | 21 | 87,5 | 24 | 100 |
| Kurang Baik | 3 | 12,5 | 0 | 0 |
| Total | 24 | 87,5 | 24 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tentang NAPZA, responden dikategorikan memiliki pengetahuan baik yaitu 87,5 % dan yang mempunyai pengetahuan Kurang baik yaitu 12,5 %. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan, Seluruh responden berpengetahuan baik yaitu 100 %.

4. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Siswa di SMPN 1 Labuan Pengaruh Pengetahuan NAPZA Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan Tentang NAPZA tersaji pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Uji Statistik Paired Sample Test

| Pengetahuan | Mean | Std. Deviasi | P. Value | a |
|-----------------------|-------|--------------|----------|------|
| Sebelum Penyuluhan | 11,71 | 2,726 | 0.019 | 0.05 |
| Sesudah Penyuluhan | 13,04 | 1,459 | | |

Sumber Data : Olahan data spss 2024

Hasil uji statistik diatas menggunakan uji Paired Samples Test untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang NAPZA. Hasil uji menunjukkan nilai $p < 0,05$ artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang NAPZA. Penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi, semakin banyak informasi yang didapat maka akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Sukanto, 2002).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan mengenai NAPZA pada siswa di SMP 1 Labuan Kabupaten Donggala. Berdasarkan hasil analisis data tentang tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa skor pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan tergolong cukup baik dengan nilai Value < 0.05 yaitu 0.019 yang berarti penyuluhan tersebut memiliki pengaruh pada tingkat pengetahuan mengenai NAPZA.

Penelitian ini dilakukan selama 1 kali pertemuan dengan menyajikan materi penyuluhan dengan infokus yang telah disiapkan, pada saat penelitian berlangsung kami memberikan materi tentang NAPZA. Sebelum kami memberikan penyuluhan, dilakukan *pre test* terlebih dahulu dan setelah penyuluhan dilakukan *post test* kembali. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya NAPZA.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mendapatkan hasil pengetahuan peserta didik tentang bahaya NAPZA cukup baik. sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP 1 Labuan Kab. Donggala memiliki pengetahuan tentang bahaya NAPZA yang cukup baik sehingga sewaktu-waktu mereka tidak akan menyalahgunakan NAPZA.

Layanan informasi dengan menggunakan penyuluhan ini adalah layanan informasi yang berupaya memenuhi kekurangan informasi yang mereka butuhkan, pada penelitian ini penulis menggunakan media visual yang di dalamnya terdapat pengetahuan tentang bahaya NAPZA, karena menggunakan gambar-gambar dan materi ini dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk peserta didik sebagai responden. Pemberian layanan tidak hanya untuk menyampaikan informasi saja, melainkan sebagai upaya menjaga dan mengontrol perilaku serta lingkungan pembelajaran supaya sesuai dengan pengetahuan serta pemahaman yang diperoleh. Hal ini dilakukan agar membentuk budaya yang baik sesuai dengan norma pada setiap individu guna mendorong tercapainya cita-cita bersama dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang bahaya NAPZA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian di MAN 1 Malang dengan judul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Awal Tentang NAPZA di MAN 1 Kelas X Malang”. Dengan nilai signifikansi < 0.05 yaitu 0.14. Dengan demikian terlihat jelas pengaruh pada tingkat pengetahuan mengenai NAPZA

KESIMPULAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian dan hasil pada pembahasan penelitian maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Gambaran awal saat melakukan pra penelitian di SMP 1 Labuan Kab. Donggala sudah cukup baik karena hampir semua siswa paham tentang bahaya NAPZA di sekolah. Kemudian berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang bahaya NAPZA peserta didik setelah diberikan layanan penyuluhan

SARAN

Berdasarkan beberapa hasil pembahas penulis memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut :

Bagi Peserta didik, penulis berharap peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya memahami ataupun mengetahui saja. Akan tetapi, mampu dalam mempraktikannya.

Bagi Guru Bimbingan dan Konseling agar dapat memberikan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan selalu mensosialisasikan kegiatan bimbingan konseling di sekolah dengan diberikan layanan informasi sehingga membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya NAPZA

Bagi Kepala Sekolah supaya dapat lebih merumuskan kebijakan dalam memberikan jam pelajaran efektif masuk kelas untuk layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan layanan tertentu agar guru BK lebih mengenal peserta didik dan dapat melakukan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, N. (2016). Penyalahgunaan napza di kalangan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*.
- KO, A. A. (2012). Changes in oral health related knowledge, attitudes and behaviours following school based oral health education and atraumatic restorative treatment in rural Tanzania. *Norsk Epidemiologi*.
- Qomariyatus, S. (2015). EFEKTIVITAS PROGRAM P4GN TERHADAP PENCEGAHAN. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Stathopoulos T, S. P. (2013). Evaluation of health education programme for prevention of smoking in secondary education students. *Health Science Journal* .